

KESIAPAN PRASARANA DAN SARANA PROTEKSI KEBAKARAN PADA PASAR ASOKA (SENGGOL KRENENG) BERDASARKAN PERMEN PU NO: 20/PRT/M/2009

Ayu Putu Utari Parthami Lestari

Universitas Ngurah Rai
i_born2fly@yahoo.com

ABSTRACT

Fire accidents are events that can occur anytime and anywhere. Quoted from the website page of Denpasar BPBD, fires were the most disasters that occurred in the city of Denpasar with 96 cases in 2016, although this number decreased from 2015 which amounted to 137 incidents. In the Minister of Public Works Regulation Number 20 / PRT / M / 2009 concerning the Technical Guidelines for Management of Urban Fire Protection, it has been determined that the safety of the community inside the building and its environment must be a primary consideration especially for fire hazards so that people can carry out their activities and improve productivity and quality of life. The discussion of this paper is limited only to the Environmental Fire Protection Infrastructure and Facilities which consist of: Water supply, Environmental Roads, Communication Facilities, Data on environmental fire protection systems located within the main control room in a separate and easily accessible building, Social / Public Facilitation which is allocated for building fire posts with a minimum land area of 900 m² and a minimum building area of 400 m², Light Fire Extinguishers (APAR), Car pumps, Car ladders as needed, and other supporting equipment. As one of the biggest markets in Denpasar City, Pasar Kreneng should properly get attention in the readiness of infrastructure and facilities in the face of fire hazards. This study will discuss the availability of facilities and infrastructure in Senggol Kreneng Market in the face of fire disasters according to Permen PU No. 20 / PRT / M / 2009. At the end of the study it can be concluded that Denpasar Kreneng Market has facilities and infrastructure that still need to be enriched to face future fires, especially in terms of construction of social facilities and public facilities in the form of fire posts, etc.

Keywords: fire, Asoka market, Permen PU 20/2009

ABSTRAK

Musibah kebakaran adalah kejadian yang dapat terjadi kapan dan dimanapun. Dikutip dari laman Situs BPBD Kota Denpasar, kebakaran adalah bencana terbanyak yang terjadi di Kota Denpasar dengan 96 kasus di tahun 2016, walau angka ini menurun dari tahun 2015 yang sebanyak 137 kejadian. Pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan sudah ditentukan bahwa keselamatan masyarakat yang berada di dalam bangunan gedung dan lingkungannya harus menjadi pertimbangan utama khususnya terhadap bahaya kebakaran, agar manusia dapat melakukan kegiatannya, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas hidupnya. Pembahasan makalah ini dibatasi hanya pada bagian Prasarana dan Sarana Proteksi Kebakaran Lingkungan yang terdiri dari: Pasokan air, Jalan lingkungan, Sarana Komunikasi, Data tentang sistem proteksi kebakaran lingkungan yang terletak didalam ruang kendali utama dalam bangunan gedung yang terpisah dan mudah diakses, Fasos/ Fasum yang dialokasikan untuk bangunan pos kebakaran dengan luas tanah minimal 900 m² dan luas bangunan minimal 400 m², Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Mobil pompa, Mobil tangga sesuai kebutuhan, dan Peralatan pendukung lainnya. Sebagai salah satu pasar terbesar di Kota Denpasar, Pasar Kreneng sudah selayaknya harus mendapatkan perhatian dalam kesiapan prasarana dan sarannya dalam menghadapi bahaya kebakaran. Penelitian ini akan membahas mengenai ketersediaan sarana dan

prasarana di Pasar Senggol Kreneng dalam menghadapi bencana kebakaran sesuai Permen PU No. 20/PRT/M/2009. Diakhir penelitian dapat disimpulkan bahwa Pasar Kreneng Denpasar memiliki sarana dan prasarana yang masih harus diperkaya untuk menghadapi kebakaran di kemudian hari, terutama dalam hal pembangunan fasos dan fasum berupa pos kebakaran, dll.

Kata kunci: kebakaran, pasar Asoka, Permen PU 20/2009.

KEBAKARAN

Kebakaran merupakan peristiwa berkobarnya api yang tidak dikehendaki dan selalu membawa kerugian. Kebakaran terjadi akibat bertemunya 3 unsur : bahan (yang dapat ter)bakar; suhu penyalaan/titik nyala dan zat pembakar (O₂ atau udara). Untuk mencegah terjadinya kebakaran adalah dengan mencegah bertemunya salah satu dari dua unsur lainnya (https://eprints.uny.ac.id/3545/1/Pemadaman_Kebakaran.pdf). Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan bangunan rumah, gedung, ataupun yang lainnya adalah pengamanan terhadap bahaya kebakaran. Realisasi tindakan pengamanan ini umumnya diwujudkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran.

Sebab-sebab kebakaran:

1. karena kelalaian manusia, seperti : kurangnya pengertian pengetahuan penanggulangan bahaya kebakaran; kurang hati menggunakan alat dan bahan yang dapat menimbulkan api; kurangnya kesadaran pribadi atau tidak disiplin.
2. karena peristiwa alam, terutama berkenaan dengan cuaca, sinar matahari, letusan gunung berapi, gempa bumi, petir, angin dan topan.
3. karena penyalaan sendiri, sering terjadi pada gudang bahan kimia di mana bahan bereaksi dengan udara, air dan juga dengan bahan-bahan lainnya yang mudah meledak atau terbakar.
4. karena kesengajaan untuk tujuan tertentu, misalnya sabotase, mencari keuntungan ganti rugi klaim asuransi, hilangkan jejak kejahatan, tujuan taktis pertempuran dengan jalan bumi hangus. (https://eprints.uny.ac.id/3545/1/Pemadaman_Kebakaran.pdf)

KEBAKARAN DI DENPASAR

Sebagai ibukota Provinsi Bali, Kota Denpasar juga harus didesign siap menghadapi bahaya kebakaran. Setiap bulannya, di Kota Denpasar tercatat paling tidak ada 20 musibah kebakaran setiap harinya (<https://baliexpress.jawapos.com/read/2018/11/09/102674/sebulan-20-kebakaran-di-kota-denpasar>), sehingga perencanaan kota yang tanggap terhadap bahaya kebakaran sangat mendesak diperlukan oleh kota. Dikutip dari laman Situs BPBD Kota Denpasar, kebakaran adalah bencana terbanyak yang terjadi di Kota Denpasar dengan 96 kasus di tahun 2016, walau angka ini menurun dari tahun 2015 yang sebanyak 137 kejadian. Selain kebakaran permukiman, Kota Denpasar juga menghadapi kebakaran fasilitas umum seperti pasar yang sering terjadi.

KENAPA PASAR RAWAN KEBAKARAN?

Kebakaran pasar paling banyak terjadi akibat korsleting listrik. Korsleting listrik disebabkan oleh terhubungnya konduktor positif dengan konduktor negative, sehingga terjadi hubungan pendek. Hubungan arus pendek ini menghasilkan energy panas yang sangat singkat, sehingga menimbulkan ledakan dan dapat membakar apa saja dalam waktu yang singkat. Beberapa hal yang disinyalir dapat menyebabkan korsleting listrik di pasar, yaitu:

1. Banyak perlengkapan pendukung berniaga yang dipasang oleh pedagang dan memerlukan arus listrik, namun cara pemasangannya masih kurang teliti. Pedagang biasanya menambahkan lampu, radio, televisi, dll ke satu stop kontak

dengan banyak terminal. Hal ini dapat menyebabkan media penghantar listrik menjadi cepat panas.

2. Jarangnya dilakukan peremajaan alat-alat listrik. Kabel, terminal, stop kontak, dllnya yang berkualitas sangat baik sekalipun harus diganti paling lama 15 tahun sekali.
3. Beban yang tidak sesuai dan penggunaan peralatan listrik yang tidak sesuai SNI.

Maka penting setiap perencana kota dan arsitek untuk memperhatikan perancangan pasar yang aman dari bahaya kebakaran, seperti tercantum dalam Permen PU No. 20/ PRT/M/2009.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi metode pengumpulan data dengan menggunakan data hasil observasi lapangan, wawancara, sumber pustaka dan pendokumentasian saat observasi lapangan dilakukan

PERMEN PU NO: 20/PRT/M/2009

Ada banyak peraturan di Indonesia yang mengatur proteksi bahaya kebakaran, namun hanya beberapa yang khusus mengenai lingkungan di luar bangunan. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum nomor 20 tahun 2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan. Peraturan ini disusun untuk menyempurnakan peraturan sebelumnya, yaitu Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor: 11/KPTS/2000 Peraturan Menteri ini terdiri dari 5 bab, yaitu ketentuan umum, manajemen proteksi kebakaran, manajemen proteksi kebakaran lingkungan, manajemen proteksi kebakaran bangunan Gedung, dan penutup. Peraturan ini dipilih sebagai acuan parameter penilaian dalam karya tulis ini karena pada Permen PU 20/PRT/M/2009 ini tercantum yang lebih lengkap terhadap proteksi bahaya kebakaran pada lingkungan.

PRASARANA DAN SARANA PROTEKSI KEBAKARAN LINGKUNGAN

Prasarana Proteksi Kebakaran Lingkungan

Manajemen proteksi kebakaran lingkungan ini harus dilengkapi dengan prasarana proteksi kebakaran yang antara lain terdiri dari:

1. Pasokan air.
Untuk keperluan pemadaman kebakaran, pasokan air diperoleh dari sumber alam (kolam air, danau, sungai, sumur dalam) maupun buatan (tangki air, kolam renang, reservoir air, mobil tangki air dan hidran).
2. Jalan lingkungan.
Jalan lingkungan dengan lebar jalan minimum 3,5 meter, yang pada saat terjadi kebakaran harus bebas dari segala hambatan apapun yang dapat mempersulit masuk keluarnya mobil pemadam kebakaran.
3. Sarana Komunikasi.
Terdiri dari telepon umum dan alat-alat lain yang dapat dipakai untuk pemberitahuan terjadinya kebakaran kepada Instansi Pemadam Kebakaran.
4. Data tentang sistem proteksi kebakaran lingkungan yang terletak didalam ruang kendali utama dalam bangunan gedung yang terpisah dan mudah diakses.

5. Fasos/ Fasum yang dialokasikan untuk bangunan pos kebakaran dengan luas tanah minimal 900 m² dan luas bangunan minimal 400 m².

Sarana Proteksi Kebakaran Lingkungan

Manajemen proteksi kebakaran lingkungan harus dilengkapi dengan sarana proteksi kebakaran yang antara lain terdiri dari:

1. Alat Pemadam Api Ringan (APAR). APAR yang tersedia pada Pos Kebakaran Lingkungan minimal 10 (sepuluh) buah dengan isi bersih 10 (sepuluh) kg untuk setiap buahnya.
2. Mobil pompa.
3. Mobil tangga sesuai kebutuhan.
4. Peralatan pendukung lainnya.

PASAR KRENGENG/ PASAR ASOKA

Pasar Kreneng adalah salah satu pasar tradisional yang cukup dikenal di Bali. Bahkan disebut sebagai pasar tradisional terbesar kedua setelah Pasar Badung. Pasar Kreneng dibangun pada tahun 1983, dan diresmikan oleh Gubernur Bali saat itu, yang dijabat oleh Prof.Dr. Ida Bagus Mantra. Pasar Kreneng saat ini berlantai 3, ditempati oleh 805 pedagang tetap dan 211 pedagang kaki lima.



Gambar 1. Lokasi Pasar Kreneng
Sumber: dokumentasi pribadi, 2019

Pasar ini terletak di Jalan Kamboja, Desa Dangin Puri Kangin, Kecamatan Denpasar Utara. Pasar Kreneng memiliki jam operasional hampir 24 jam setiap harinya, sebab pagi harinya pasar digunakan untuk berjualan sembako, pakaian, onderdil otomotif (loak) dstnya, tetapi malam harinya di lokasi yang sama dilanjutkan kembali sebagai pasar malam yang umumnya menjual makan tradisional dan pakaian. Pasar malam inilah yang dikenal dengan nama Pasar Senggol Kreneng/ Pasar Asoka.

Ada cara mudah membedakan yang mana yang merupakan Pasar Kreneng (pagi) dan Pasar Asoka (malam), yaitu dari luasnya. Menurut laman PD Pasar, Pasar Asoka tidak memiliki bangunan, sebab lokasi yang digunakan adalah lokasi yang pada pagi harinya adalah lahan parkir pasar Kreneng. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Perbandingan antara Pasar Kreneng dan Asoka

No.	Variabel	Pasar Kreneng	Pasar Asoka
1.	Luas Tanah	13.700,00m ²	9.402,00 m ²
2.	Luas Bangunan	12.894,14m ²	-
3.	Tahun Pembangunan	1979	1983
4.	Jumlah Kios	177	-
5.	Jumlah Los	936	-
6.	Jumlah Tanah	67	-
7.	Jumlah Pelataran	100	516

Sumber: <https://pdpasar.denpasarkota.go.id/index.php/profil/234/Info-Potensi-Pasar.html>

Pedagang Pasar Kreneng pagi sendiri adalah relokasi dari pasar yang dulunya terletak di pertigaan Jalan Surapati dan Melati sejak tahun 1963 hingga 1983. Sedangkan pedangan di Pasar Kreneng malam (pasar senggol/ pasar Malam Asoka) adalah pindahan dari wilayah Lilabuana yang buka sore hari.



Gambar 2. Pintu Masuk Menuju Pasar Kreneng

Sumber: <https://www.teluklove.com/2017/03/daya-tarik-objek-wisata-pasar-kreneng.html>

Setidaknya ada dua versi asal usul nama “kreneng” yang tercatat. Yang pertama karena lokasinya di daerah yang sulit mendapatkan air, yaitu kata kërèng ènèng” yang berarti “sering tidak mendapat air”. Dulunya lokasi pasar kreneng sekarang adalah areal persawahan yang sering tidak dapat air sehingga “nèng” (tidak ditanami). Versi kedua adalah “kreneng” yang juga berarti alat pembungkus berupa anyaman berbagai buah, daging, periuk, dan berbagai benda lainnya seperti fungsi kantung plastik sekarang (<http://www.tatkala.co/2016/12/15/catatan-harian-sugilanus-sejarah-pasar-kreneng-dan-solusi-sampah-plastik/>). “Kreneng” ini banyak dijual disini dan banyak yang menggunakannya. Sehingga pasar yang terletak di Jalan Kamboja ini kemudian lebih dikenal sebagai Pasar “Kreneng”.



Gambar 3&4. Proses Pembuatan “Kreneng”

Sumber: <http://www.tatkala.co/2016/12/15/catatan-harian-sugilanus-sejarah-pasar-kreneng-dan-solusi-sampah-plastik/>

Kata “pasar senggol” sendiri sudah identik dengan pasar malam kreneng, walau sebenarnya istilah yang lebih tepat adalah pasar malam asoka. Istilah pasar senggol muncul untuk mewakili pasar yang buka di malam hari (16.00-23.00) yang ramai oleh pengunjung sehingga kadang-kadang sampai bisa bersenggolan ketika berjalan disana (<https://www.kompasiana.com/erolist/54ff0491a33311311150f88a/pasar-senggol>).

KESIAPAN SARANA DAN PRASARANA PASAR ASOKA SESUAI PERMEN PU No. 20/PRT/M/2009

Pasokan Air Pemadam Kebakaran

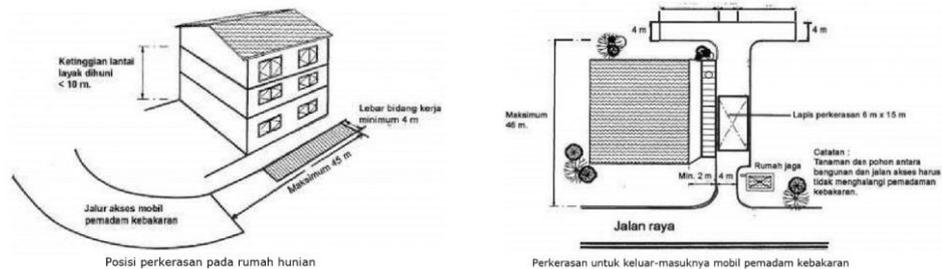
Air pemadam kebakaran adalah sebuah pasokan air (volume, debit dan tekanan dari air pemadam kebakaran) yang disediakan untuk suatu tempat untuk tujuan pemadaman kebakaran. Air dapat diambil dari tampungan air milik sendiri atau tangki dengan pompa kebakaran khusus, atau disediakan dari pipa umum. ([http://www.zurichservices.com/zsc/reel.nsf/9f359b3938a6bdd448257a4f001c4596/114dc745d8a24a22c1257ef4004f9090/\\$FILE/rf_Fire%20-%2019-Satuan%20Pemadam%20Kebakaran%20dan%20Pasokan%20Air.pdf](http://www.zurichservices.com/zsc/reel.nsf/9f359b3938a6bdd448257a4f001c4596/114dc745d8a24a22c1257ef4004f9090/$FILE/rf_Fire%20-%2019-Satuan%20Pemadam%20Kebakaran%20dan%20Pasokan%20Air.pdf))

Pasokan air harus mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan dari suatu tempat menggunakan hosereel, hydrant dan sprinkler (jika terpasang), dan kebutuhan satuan pemadam kebakaran sebagai respon terhadap paparan kebakaran. • Pengujian dan perawatan secara rutin terhadap hidran kebakaran, berikut pompanya dan pasokan air, untuk memastikan kehandalan yang tinggi.

Pada Pasar Asoka dan Pasar Kreneng, terdapat sejumlah hidran pemadam kebakaran untuk mengatasi kejadian kebakaran, terutama yang terletak di sepanjang jalan Kamboja dan sekitar pasar (Jalan Rijasa dan Jalan Rampai). Untuk jumlah dan posisinya, harus dilakukan kajian lain yang terpisah.

Jalan Lingkungan

Untuk melakukan proteksi terhadap meluasnya kebakaran dan memudahkan operasi pemadaman, maka di dalam **lingkungan** bangunan gedung harus tersedia jalan lingkungan dengan perkerasan agar dapat dilalui oleh kendaraan pemadam kebakaran. Jalan akses pemadam kebakaran meliputi jalan kendaraan, jalan untuk pemadam kebakaran, jalan ke tempat parkir, atau kombinasi jalan-jalan tersebut.



Gambar 5&6. Posisi perkerasan pada bangunan dan perkerasan untuk keluar masuknya mobil pemadam kebakaran

Sumber: <https://sahdieng.blogspot.com/2018/02/jalan-lingkungan-untuk-memudahkan-operasi-pemadaman-kebakaran.html>

Berikut adalah tabel jarak antar bangunan gedung minimal yang harus disiapkan untuk kemudahan akses pemadam kebakaran:

Tabel 2. Jarak Minimal Antar Bangunan Gedung

No.	Tinggi Bangunan Gedung (m)	Jarak Minimum Antar Bangunan Gedung (m)
1.	s.d. 8	3
2.	> 8 s.d. 14	> 3 s.d. 6
3.	> 14 s.d. 40	> 6 s.d. 8
4.	> 40	> 8

Sumber: <https://sahdieng.blogspot.com/2018/02/jalan-lingkungan-untuk-memudahkan-operasi-pemadaman-kebakaran.html>

Seperti yang diketahui, bahwa Pasar Asoka adalah pasar senggol yang arsitekturnya berada di luar bangunan dan dikelilingi oleh jalan akses yang baik dengan perkerasan aspal dan paving blok di beberapa titik. Sehingga untuk jarak minimum antara bangunan dan perkerasan untuk keluar masuknya mobil pemadam kebakaran akan mudah tercapai. Namun dalam prakteknya, akses mobil pemadam kebakaran akan sulit mencapai lokasi, terutama karena semrawutnya penataan parkir disekitar pasar. Parkir sepeda motor pengunjung pasar dibuat terpusat terutama di sisi selatan pasar, yaitu di Jalan Rijasa, selain sedikit di Jalan Rampai. Sedangkan untuk roda empat parkir di sepanjang Jalan Kamboja. Sirkulasi parkir yang bercampur dengan lalu lintas jalan membuat jalan sekitar pasar senggol menjadi macet dan sulit dilintasi.



Gambar 7. Situasi Parkir di Pasar Asoka

Sumber: <http://ernantosetiawan.blogspot.com/2011/09/menikmati-malam-di-pasar-kreneng.html>

Sarana Komunikasi, Letak Data tentang sistem proteksi kebakaran

Pasar Kreneng, baik pasar pagi maupun pasar senggolnya dilayani oleh Kantor PD (Perusahaan Daerah) Kota Denpasar. Kantor PD Pasar untuk Pasar Kreneng terletak di bangunan Pasar Kreneng. Di kantor PD Pasar yang beroperasi selama Pasar Kreneng pagi buka inilah terletak data mengenai sistem proteksi kebakaran yang dimaksud. Selama Pasar Asoka beroperasi di malam hari, pengelolaannya juga dibantu oleh Desa Dinas setempat, terutama untuk pengawasan keamanan, dllnya.

Pos Kebakaran

Tidak terdapat pos khusus untuk pemadam kebakaran di Pasar Kreneng. Pengelola Pasar Senggol Kreneng agaknya memanfaatkan pos pemadam kebakaran Kota Denpasar jika terjadi keadaan gawat darurat disana. Seperti diketahui, di Kota Denpasar terdapat 4 Pos Pemadam Kebakaran, termasuk Pos Induk, yaitu Pos Junada di Lapangan Renon, Pos Cokro di Terminal Ubung, Pos Mahendradatta di depan Lapangan Buyung, dan Pos Induk di Jalan Imam Bonjol Denpasar. Jarak Pasar Senggol Kreneng dengan pos pemadam kebakaran terdekat adalah 3km (pos Juanda dan pos Mahendradatta), 4km (pos Induk dan pos Cokro).

Berdasarkan jarak tempuh, seluruh pos pemadam kebakaran yang terletak di Kota Denpasar (Induk, Junda, Cokro dan Mahendradatta) memang berjarak kurang dari 7,5km. Hal ini sesuai dengan travel distance yang sudah ditentukan (http://www.academia.edu/23319060/Critical_review_-_MODEL_OPTIMASI_LOKASI_POS_PEMADAM_KEBAKARAN_Studi_Kasus_Kota_Semarang_). Namun pada literature yang sama, juga disebutkan bahwa waktu tempuh maksimal bagi mobil pemadam kebakaran ke lokasi adalah 5menit. Hal ini sulit dipenuhi oleh Pos Pemadam Kebakaran di Kota Denpasar menuju ke Pasar Senggol Kreneng, sebab waktu tempuh dalam lalu lintas lengang saja akan menghabiskan waktu lebih dari 10menit per perjalanan. Maka dapat disimpulkan bahwa Pasar Senggol Kreneng membutuhkan pelayanan dari pos pemadam kebakaran yang tidak hanya dekat jaraknya, tetapi juga waktu tempuhnya tidak terlalu lama.

Sarana Proteksi Kebakaran

Karena Pasar Kreneng, baik pasar pagi maupun pasar senggolnya memanfaatkan pelayanan BPBD Kota Denpasar, maka sarana proteksi kebakarannya lebih menggantungkan diri pada BPBD. Di pasar hanya terlihat sarana proteksi standar seperti APAR dan sprinkler (pada bangunan pasar pagi), sedangkan untuk mobil pompa, mobil tangga dan peralatan pendukung lainnya tidak terlihat ketersediannya.

KESIMPULAN

Berikut dirangkum ketersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran berdasarkan PERMEN PU No: 20/PRT/M/2009 di Pasar Asoka-Denpasar.

Tabel 3. Ketersediaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran di Pasar Asoka

Variabel		Ketersediaan di Pasar Kreneng
Prasarana	Pasokan air	√
	Jalan lingkungan	√
	Sarana Komunikasi	√
	Data tentang sistem proteksi kebakaran lingkungan yang terletak didalam ruang kendali utama dalam bangunan gedung yang terpisah dan mudah diakses	√
	Fasos/Fasum yang dialokasikan untuk bangunan pos kebakaran dengan luas tanah minimal 900 m2 dan luas bangunan minimal 400 m2	X
Sarana	Alat Pemadam Api Ringan (APAR)	√
	Mobil pompa	X
	Mobil tangga sesuai kebutuhan	X
	Peralatan pendukung lainnya	X

Keterangan:
√ = Tersedia
X = Tidak ada

Sumber: analisis pribadi, 2019

Dari tabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sesungguhnya Pasar Asoka/Senggol Kreneng sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dalam mengatasi masalah kebakaran, terutama pada pasokan air, sarana komunikasi dan letak data sistem proteksi kebakaran. Hal ini karena Pasar Asoka adalah pasar terbuka yang berada di luar bangunan, sehingga sebenarnya lebih memudahkan dalam penanganan atas bahaya kebakaran nantinya. Untuk pos pemadam kebakaran, Pasar Asoka agaknya memanfaatkan pos pemadam kebakaran Kota Denpasar, yang walaupun dekat jaraknya, namun dikhawatirkan waktu tempuhnya yang tidak mencukupi. Maka sangat penting dan mendesak bagi Pasar Asoka untuk memiliki pos pemadam kebakaran yang lebih mudah dijangkau selain dengan kelengkapan sarana dan prasarana lainnya.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah penataan parkir di Pasar Asoka yang masih semrawut, terutama untuk parkir sepeda motor. Penataan parkir yang lebih rapi diperlukan terutama dalam hal akses mobil pemadam kebakaran mencapai lokasi, terutama jika kebakaran terjadi pada saat operasional pasar sedang berlangsung.

REFERENSI

- Aghnia Hasya, Critical review - MODEL OPTIMASI LOKASI POS PEMADAM KEBAKARAN (Studi Kasus: Kota Semarang), dalam [http://www.academia.edu/23319060/ Critical_review-MODEL_OPTIMASI_LOKASI_POS_PEMADAM_KEBAKARAN_Studi_Kasus_Kota_Semarang](http://www.academia.edu/23319060/Critical_review-MODEL_OPTIMASI_LOKASI_POS_PEMADAM_KEBAKARAN_Studi_Kasus_Kota_Semarang), diakses tanggal 28 Januari 2019
- <http://www.tatkala.co/2016/12/15/catatan-harian-sugi-lanus-sejarah-pasar-kreneng-dan-solusi-sampah-plastik/>, diakses tanggal 31 Desember 2018
- Maturbongs, Edward, Pasar Senggol, dalam [https://www.kompasiana.com/erolist/54ff0491a33311311150f88a/ pasar-senggol](https://www.kompasiana.com/erolist/54ff0491a33311311150f88a/pasar-senggol), diakses tanggal 31 Desember 2018
- PD Pasar Denpasar dalam [https://pdpasar.denpasarkota.go.id/ index.php/profil/234/Info-Potensi-Pasar.html](https://pdpasar.denpasarkota.go.id/index.php/profil/234/Info-Potensi-Pasar.html), diakses tanggal 28 Januari 2019
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan
- Sahdieng, dalam <https://sahdieng.blogspot.com/2018/02/jalan-lingkungan-untuk-memudah-kan-operasi-pemadaman-kebakaran.html>, diakses tanggal 28 Januari 2019
- Zurich, Property – Fire: 19 – Satuan Pemadam Kebakaran dan Pasokan Air Maret 2013, dalam [http://www.zurichservices.com/zsc/reel.nsf/9f359b3938a6bdd448257a4f001c4596/114dc745d8a24a22c1257ef4004f9090/\\$FILE/rf_Fire%20-%2019_Satuan%0_Pemadam%20Kebakaran%20 dan%20Pasokan%20Air.pdf](http://www.zurichservices.com/zsc/reel.nsf/9f359b3938a6bdd448257a4f001c4596/114dc745d8a24a22c1257ef4004f9090/$FILE/rf_Fire%20-%2019_Satuan%0_Pemadam%20Kebakaran%20 dan%20Pasokan%20Air.pdf), diakses tanggal 28 Januari 2019